

**PENOBATAN SRI SOELTAN
DJOKJA JANG KE IX.**

Radja pertama di Indonesia berpeladjaran tinggi

Gouverneur Dr. L. Adam : „Oentoek menerima jabatan memerintahkan seboeah negeri jang mempoenjai ra'jat 1½ djoeta, bagi seorang jang beloem lama doedoek -mondjadi Student, sangat berat, tetapi saja pertjaja bahwa Toean tjakap melakoektan itoe.
(Oleh : Red. kitadi Djokjakarta).

Asal oesoelnya Sri Soeltan Djokja ke IX.

INI hari, Senen pou, tanggal 8 boelan Sapar, tahoen Dal 1817, atau meneroet hitoengan Masehi, tanggal 18 Maart 1940, Goesti Raden Mas Dorodjatoen telah dinobatkan mendjadi Soeltan Djokjakarta-Hadiningrat jg. ke IX, sebagai pengganti Ajahandanja, marhoem Sri Soeltan ke VIII, dengan seseboetan: Sampejan Dalem Inkgang Sinoewoen, Kangdjeng Soeltan Hamangkoe Bocana, Senapati Ing Alaga, Abdoerachman Sajidina Panata Gama, Kalifatoe'llah, ingkang kaping-IX.

Dengan ini, Sri Soeltan Djokja ke IX ini tetap beroesia 27 tahoen, 11 boelan, 5 hari.

Tentang asal oesoel Baginda, dari Sri Soeltan Mangkoe Boemi, jaitoe Sampejan Dalem Inkgang Sinoewoen Kangdjeng Soeltan Hamangkoe Boena, Senapati Ing Alaga, Abdoerachman Sajidin Panata Gama, Kalifatoe'llah, Radja di Djokjakarta jang pertama, bisa ditjatek demikian:

1. Sri Soeltan I, terkenal dengan nama Sinoewoen Swarga.
2. Digantikan oleh Poetra Baginda, Sri Soeltan ke II, terkenal dengan seseboetan Sinoewoen Sepoeh (kesepoehan).
3. Digantikan oleh poetra Baginda, Sri Soeltan ke III, terkenal dengan seseboetan Sinoewoen Keradjan.
4. Digantikan oleh Poetra Baginda, Sri Soeltan ke IV, terkenal dengan seseboetan Sinoewoen sêda Besar.
5. Digantikan oleh Poetra Baginda, Sri Soeltan ke V.
6. Berhoeboeng dengan oeroesan politiek, maka Poetra Baginda ke V tidak bisa menggantikan kedoedoekan ajahandanja, sebab waktow ajahandanja wafat, Poetramahkota masih sangat ketjil, kemoedian lantasi asingkan. Jang menggantikan mendjadi Soeltan Djokjakarta, adalah soedara moeda dari Sri Soeltan ke V, djoega dengan seseboetan Sri Soeltan ke VI.
7. Digantikan oleh Poetra Baginda, dengan seseboetan Sri Soeltan ke VII.
8. Digantikan oleh Poetra Baginda, dengan seseboetan Sri Soeltan ke VIII, pada hari Minggu tanggal 22 boelan October 1939, Baginda telah poelang ke rachmatoe'llah, lantaran hartver laming, ada di roema sakit Onder de Bogen, jaitoe setelah Baginda datang dari Batavia, menjaboet kedatangan Poetranda

Baginda ke IX ini ada salah satu dari 41 orang poetra marhoem Sri Soeltan ke VIII, Baginda seorang diri dilahirkan dari Ratoe, jaitoe waktow Sri Soeltan ke VIII masih mendjadi Pangeran Poeroebojo; tetapi lantaran satoe dan lain sebab, marhoem Sri Soeltan ke VIII waktow masih mendjadi Kroonprins lantasi bertjerai dengan Ratoenja.

Iboenda dari Sri Soeltan ke IX ini, waktow masih mendjadi Princes, bernama Raden Adjeng Koestilah, beliau ada poetri dari Kangdjeng Goesti Pangeran Adipati Mangkoeboemi (dari Bandoero Raden Ajoe Mangkoeboemi). Ini Pangeran, ada terkenal sebagai ahli economie besar, hingga tidak heran bila Baginda ke IX ini sangat perhatikan tentang oeroesan economie.

Sebagi tempo hari soedah kita wartakan dengan ringkas, Baginda ini dilahirkan pada tanggal 25 Rabioellakir taoen Djawa-kir 1842, atau pada tanggal 13 April 1912. Pertama kali Baginda masoek dieskolah Lagere school di Djokja, kemoedian meneroekan ke H.B.S., Semarang, tetapi tidak lama lantasi pindah ke Bandoeng, dari sana (1930) lantasi meneroekan ke H.B.S. Haarlem. Pada tahoen 1934 menatilah peladjaran beliau di H.B.S., lantasi mendjadi student pada sekolahan tinggi Indologie. Waktow Baginda ada di Nederland, ketjoeali mendjadi anggota-anggota dari bermatjam-matjam perkoempoelan kaeom studenten, djoega mendjadi anggota dari beberapa perkoempoelan.

Pada boelan December 1937 mendapat candidaat examen Indologie, dan berhoeboeng dengan keadaan politiek internasional, oleh soeroehan Ajahandanja marhoem, pada boelan October 1939 Baginda dipanggil poelang.

Baginda sangat populair.

Baroe 4 boelan Baginda ada di Djokjakarta, lantasi sadja namanya sangat terkenal didalam kalangan ra'jat.

Sewafatnya Baginda ke VIII, G. R. M. Dorodjatoen lantasi mendjadi Voorzitter Commissie Keraton (Commissie Keraton terdiri dari G.R.M. Dorodjatoen, G. P. A. Mangkoekoesoemo, G. P. A. Tedjokoesoemo, B. P. A. Poeroebojo dan B. P. Pakoeningrat).

Dalam jabatan sebagai Voorzitter Commissie Keraton, ini bangsawan Moeda soedah mendapat kesempatan oentoek menjelidiki peri keadaan oeroesan keoeangan, baik jang mengenai oeroesan Civile lijst, maepoen



DJAWA BARAT.

KRAWANG

Pembantoe kita Sotja menoesis:

Memoekoel temannja.

Denda lima roepiah

Landgerecht jang bersidang di Tjikampek pada hari Kemis jbl. telah mendjatoehkan hoekoeman denda f 5.— atau 7 hari pendjara kepada Tan Ko Dja jang didakwa telah poekoel seorang bangsanja nama Kim Soei.

Mentjoeri kajoe.

Wikarta jang didakwa telah mentjoeri kajoe djadi miliknja Boschwezen dihoekoem pendjara lamanja seminggoe.

Boenoeh diri dengan bedil.

Dari Tandjoengrasa (Paboeranan) kita dengar chabar jang menerangkan, bahwa beloem selang berapa lamanja seorang Tionghoa jang tinggal ditempat terseboet, telah boenoeh diri sendiri dengan senapan dibetoelan dandanja.

Majitnja dibawa keroemah sakit oentoek diperiksa.

Sepandjang warta, sebab-sebabnja sampai ia melakoekan perboeatan itoe, begini:

Si tjilaka itoe baroe sadja datang dari Tiongkok atas panggilan bapanja; agaknja berhoeboeng dengan keadaan di negeri Tiongkok pada masa ini, si orang toea itoe merasa kocatir takoet kalau-kalau anaknja mendapat kesoelasan disana. Akan tetapi sesampainja ia kemari roepanja ta' begitoe betah (kerasan) dan laloe minta dikembalikan lagi ke negerinja permintaan si anak itoe tidak dikaboelkan, dan ahirnja kedjadian sebagai jang terseboet djatas.

Ronda: masih koerang tjoekeop?

Sebagaimana oemoem telah mengatahoei setiap malam selaloe ada beberapa orang ronda jang berdjalan keliling oentoek men-

jang haroes dihargai. Oentoek keperluan itoe, didalam Keraton soedah diberdirikan beberapa bureau jang maksoednja oentoek lakoekan penjelidikan tentang keloearnya oeng.

Djoega beberapa kantoer Kasoeltanan, dimana soedah diperiksa sendiri dengan teliti, soedah mendapat perintah2 oentoek mengadakan beberapa peroebahan, meneroet sistem modern. Tentoe sadja tjara2 demikian, bagi mereka jang memang beloem biasa meneroet tjara jang benar sama rasakan „paitnja”, tetapi soal ini boekan mendjadi sebab akan orang tidak hargakan langkah2 jang diambil oleh ini bangsawan intellect, sebab tjara2 demikian sebetoelaja soedah berpoeloh2 tahoen berdjalan dikantoer2 jang modern.

Disamping itoe, djoega beberapa penjelidikan tentang peri penghodoepan orang2 desa soe-

djaga keamanan dengan bergiliran (berganti-ganti). Akan tetapi keadaan jang demikian itoe agaknja dipandang oleh pihak jang kewadjab di Tjikampek koerang mentjoekoepi, boektinja baroebaroe ini kita mendengar kabar, bahwa disana akan diadakan oppas malam oentoek pembantoe ronda2 terseboet. Djika benar chabar itoe, kita poen toeroet ber girang hati dan moga-moga lekas berboekti.

Hanja disamping itoe kita merasa berkewadjaban mengadjoekan sedikit hal, jaitoe agar oppas malam itoe seboeloem berangkat diselidiki lebih doeloe teritoeng adat istiadatnja, djangan sampai dihari kemoedian ada kedjadian pagar makan tanaman."

Apa betoel djadi gila?

Banjak orang jg. berkata, bahwa Kaban jaitoe penikam soepir Awan jaag tempo hari kita telah kabarkan, didalam boei tahanan di Tjikampek mendadak sebagai orang jang roesak ingatannja.

Benar tidaknja ia mendjadi gila, tentoe para ahli jang akan menentoekannja.

Lebih djaoeh dikabarkan poela, Kaban itoe asal dari daerah Tamboen, dan mendjadi soepir seorang Tionghoa di Tjikampek tetapi ta' lama bekerdjanja, kemoedian mendjadi tjalo (pentjari moeatan). Beloem selang berapa lamanja ia ditinggal mati oleh anaknja, tambahan poela bininja atjapkali minta ditjeraiakan, agaknja karena lakinja ta' berpentjarian tetap sebagai sediakala.

Menilik kepada keadaannja jg. terseboet djika benar, boleh djadi ia poenja ingatan mendjadi terganggoe.

DJAWA TENGAH.

SOLO.

Pidato Prof. Dr. C. C. Berg.

Saptoe malam tg. 16 Maart j.t.l. di Loge Batangan di Solo telah dilangsoengkan pidato dari Maha Goeroe terseboet.

Anggauta2 dari Radijo Poes-toko jang mendatangkan Maha Goeroe tadi dan pengeroesnja lengkap berpakaian Djawa dengan memakai keris, sedang pada penerimaan Prof. terseboet diadakan oepatjara sedikit.

Prof. Berg berpidato tentang „Mempelihara bahasa dizaman perobahan ini”, pidato mana dalam garis2 besar telah pernah di oetjapkan di Betawi beberapa boelan berselang, jang menimbocelkan beberapa commentaar didalam pers.

Sehabis pidato beliau lantasi diadakan kesempatan oentoek bertanja jang dipergoekakan oleh beberapa hadirin dan didjawa wab oleh beliau sendiri. Pidato beliau tadi didalam bahasa Djawa. (Anota).

„OENGARAN”.

Toean Prowoto tidak ke Nederland

Sementara hari berselang oleh Pemandangan telah disiarkan,

HARGA.



Fa. „TJO
BATAVIA-C. — BUI
TJIANDJOER — BAN
K

Rapat Oem

In

(Versi

Pada hari Minggu tanggal Maart 40' moelai djam 9.30 pagidgedong Permoepakatan Indonesia, Gang Kenari II 15, Djokja telah dilangsoengkan rapat oemoem oleh Partai Islam Indonesia tjabang Djakarta.

Jang hadir kl 1.500 orang, dang wakil2 perkoempoelan dapers lengkap-genap.

Rapat dipimpin oleh toean Ahammad Lawit. Oleh pimpinan, setelah diadakan oetjapan terima kasih pada para hadirin, loe dibitjarakan tentang pengsjaan PII tjabang Djakarta jang dilakoekan pada tanggal 22 Februari 40. Kemoedian dipersilakan toean Abdoel Razak Arsjoentoek membatjakan Al Qur'an jang kemoedian olehnja diterdjahkan kebahasa Indonesia.

Berhoeboeng dengan toean Vwoho sakit-kata pimpinan dikaena toean Wali Al Fatah oetoes oleh PB. PII ke Born dan Celebes, maka agenda toepaksa diroboh.

Pembitjara pertama, ialah toean H. A. Kahar tentang:

Islam dan Politiek.

Pembitjaraan menerangkan jang Islam dan Politiek ta' pat dipisahkan. Boleh djoedjadi-kata pembitjara-jang Islam agama lain politiek itoe pat dipisahkan dari agama, akan tetapi tidak demikian halnja dalam agama Islam. Kemoedian pembitjara menoenjoekka ajat-ajat jang berhoeboeng dan bersangkoet paet deng politiek; lain dari pada itoe djarah perdoangan Nabi2, S habat2 serta Oemmat Islam genapnja jang pada ketika beloem begitoe banjak djoem orangnja, semoea mereka ito mendjalankan politik, apaoet ketika akan mendirikan iboe-ko Islam jang moela2 sekali, jang kota Jastriif jang letaknja diselalah Oetara kota Mekkah. Oleh pembitjara lebih landjoet diamitjontoh waktow zaman „Ab Kentjana” keradjaan Islam, jang ahirnja pembitjara menega djelaskan jang agama Islam dapolitik itoe tidak dapat dipisahkan jang satoe dari pada jang lainnja.

Setelah selesai pembitjaraanja, laloe pimpinan memberika

Maart 1940. Goesti Raden Mas Dorodjatoen telah dinobatkan mendjadi Soeltan Djokjakarta-Hadiningrat jg. ke IX, sebagai pengganti Ajahandanya, marhoem Sri Soeltan ke VIII, dengan seseboetan: Sampejan Dalem lngkang Sinoewoen, Kangdjeng Soeltan Hamengkoe Boeana, Senapati lng Alaga, Abdoerachman Sajidid Panata Gama, Kalifatoe'llah, lngkang kaping-IX.

Dengan ini, Sri Soeltan Djokja ke IX ini tetap beroesia 27 ta-hoen, 11 boelan, 5 hari.

Tentang asal oesoel Baginda, dari Sri Soeltan Mangkoe Boemi, jaitoe Sampejan Dalem lngkang Sinoewoen Kangdjeng Soeltan Hamengkoe Boeana, Senapati lng Alaga, Abdoerachman Sajidin Panata Gama, Kalifatoe'llah, Radja di Djokjakarta jang pertama, bisa ditjaget demikian:

1. Sri Soeltan I, terkenal dengan nama Sinoewoen Swarga.
2. Digantikan oleh Poetra Baginda, Sri Soeltan ke II, terkenal dengan seseboetan Sinoewoen Sepoehi (kesepoehan).
3. Digantikan oleh poetra Baginda, Sri Soeltan ke III, terkenal dengan seseboetan Sinoewoen Keradjan.

4. Digantikan oleh Poetra Baginda, Sri Soeltan ke IV, terkenal dengan seseboetan Sinoewoen sêdâ Besar.
5. Digantikan oleh Poetra Baginda, Sri Soeltan ke V.

6. Berhoeboeng dengan oeroesan politik, maka Poetra Baginda ke V tidak bisa menggantikan kedoeoekan ajahandanya, sebab waktoe ajahandanya wafat, Poetramahkota masih sangat ketjil, kemoedian lantasi diasingkan. Jang menggantikan mendjadi Soeltan Djokjakarta, adalah soedara moeda dari Sri Soeltan ke V, djoega dengan seseboetan Sri Soeltan ke VI.

7. Digantikan oleh Poetra Baginda, dengan seseboetan Sri Soeltan ke VII.
8. Digantikan oleh Poetra Baginda, dengan seseboetan Sri Soeltan ke VIII, pada hari Minggu tanggal 22 boelan October 1939, Baginda telah poelang ke rachmatoe'llah, lantaran hartverlaming, ada di roemah sakit Onder de Bogen, jaitoe setelah Baginda datang dari Batavia, menjamboet kedatangan Poetranda jang bakal dicandidatkan menggantikan Soeltan di Djokjakarta, jang baroe poelang dari Negeri Belanda, dimana beliau mendjadi Student di klas jang pating tinggi, pada sekolah tinggi indologie. Oleh sebab ini, Baginda ke VIII terkenal djoega dengan seseboetan Sinoewoen Sêdâ Nge daton.

9. Dan ini hari, sebagai ganti Baginda ke VIII, soedah dinobatkan Baginda G. R. M. Dorodjatoen, pertama sebagai Poetramahkota, kemoedian beberapa saat kemoedian lantasi di nobatkan sebagai Soeltan Hamengkoe Boeana ke IX.

... dan lain sebab, marhoem Sri Soeltan ke VIII waktoe masih mendjadi Kroonprins lantasi bertjerai dengan Ratoenja.

Iboenda dari Sri Soeltan ke IX ini, waktoe masih mendjadi Prin- ses, bernama Raden Adjeng Koestilah, beliau ada poetri dari Kangdjeng Goesti Pangeran Adipati Mangkoeboemi (dari Bendoro Raden Ajoë Mangkoeboemi). Ini Pangeran, ada terkenal sebagai ahli economic besar, limga tidak heran bila Baginda ke IX ini sangat perhatikan tentang oeroesan economic.

Sebagai tempo hari soedah kita wartakan dengan ringkas, Baginda ini dilahirkan pada tanggal 25 Rabioellakir taoen Djawa- kir 1842, atau pada tanggal 13 April 1912. Pertama kali Baginda masoek dieskolah Lagere school di Djokja, kemoedian meneroaskan ke H.B.S., Semarang, tetapi tidak lama lantasi pindah ke Bandoeng, dari sana (1930) lantasi meneroaskan ke H.B.S. Haarlem. Pada taoen 1934 matilah peladjaran beliau di H.B.S., lantasi mendjadi student pada sekolahan tinggi Indologie. Waktoe Baginda ada di Nederland, ketjoeali mendjadi anggota-anggota dari bermatjam-matjam perkoempoelan kaem studenten, djoega mendjadi anggota dari beberapa perkoempoelan.

Pada boelan December 1937 mendapat candidaat examen indologie, dan berhoeboeng dengan keadaan politik internasional, oleh soeroehan Ajahandanya marhoem, pada boelan October 1939 Baginda dipanggil poelang.

Baginda sangat populair.

Baroe 4 boelan Baginda ada di Djokjakarta, lantasi sadja nama nja sangat terkenal didalam kalangan rajat.

Sewalantja Baginda ke VIII, G. R. M. Dorodjatoen lantasi mendjadi Voorzitter Commissie Keraton (Commissie Keraton terdiri dari G.R.M. Dorodjatoen, G. P. A. Mangkoekoesoemo, G. P. A. Tedjokoesoemo, B. P. A. Poeroebojo dan B. P. Pakoeningrat).

Dalam djabatan sebagai Voorzitter Commissie Keraton, ini bangsawan Moeda soedah mendapat kesempatan oentoek menjelidiki peri keadaan oeroesan keoeangan, baik jang mengenai oeroesan Civile lijst, maepoen jang mengenai oeroesan Kasoeltanan. Langkah jang teroetama sangat dipentingkan, adalah sapoe bersih segala matjam pengelocaran oeang jg. boekan semestinja, segala matjam binatang piaraan (kelangenan dalem, seperti andjing, boeroeng perkoetoet enz.) jang bisa memboroskan keloearnya oeang, lantasi dibagi-bagikan kepada Keloearga Keraton.

Jang dikehendaki, kalau oeang dikeloearkan, haroes ada paedah nja, djadinja ini penjoesoetan pengelocaran oeang, boekannja berarti „kemelitan” atau „kekikiran”, tetapi tetap satoe tindakan

Wikarta jang didakwa telah menjoeeri kajoe djadi miliknja Boschwezen diloeoem pendjara lamanja seminggoe.

Boenoeh diri dengan bodil.

Dari Tandjoengrasa (Paboearan) kita dengar chabar jang menerangkan, bahwa beloem selang berapa lamanja seorang Tionghoa jang tinggal ditempat terseboet, telah boenoeh diri sendiri dengan senapan dibetoelan dadanja.

Majitnja dibawa keroemah sakit oentoek diperiksa.

Sepandjang warta, sebab-sebabnja sampai ia melakoekan perboean itoe, begini:

Si tjilaka itoe baroe sadja datang dari Tionghok atas panggilan bapanja; agaknja berhoeboeng dengan keadaan di negeri Tionghok pada masa ini, si orang toea itoe merasa koefitir takoet kalau-kalau anaknja mendapat kesoesahan disana. Akan tetapi sesampainja ia kemari roepanja ta' begitoe betah (kerasan) dan laloe minta dikembalikan lagi ke negerinja permintaan si anak itoe tidak dikaboelkan, dan achirnja kedjadian sebagai jang terseboet djatas.

Ronda: masih koerang tjoeoek?

Sebagaimana oemoem telah mengatahoei setiap malam selaloe ada beberapa orang ronda jang berdjalan keliling oentoek men-

jang haroes dihargai. Oentoek keperlocan itoe, didalam Keraton soedah diberdirikan beberapa bureau jang maksoednja oentoek lakoekan penjelidikan tentang keloearnya oeang.

Djoega beberapa kantoer Kasoeltanan, dimana soedah diperiksa sendiri dengan teliti, soedah mendapat perintah2 oentoek mengadakan beberapa peroebahan, menoeeroet system modern. Tentoe sadja tjara2 demikian, bagi mereka jang memang beloem biasa menoeeroet tjara jang benar sama rasakan „paitnja”, tetapi soal ini boekan mendjadi sebab akan orang tidak hargakan langkah2 jang diambil oleh ini bangsawan intellect, sebab tjara2 demikian sebetoelnja soedah berpoeloeh2 taoen berdjalan dikantoer2 jang modern.

Disamping itoe, djoega beberapa penjeudikan tentang peri penghudoepan orang2 desa soedah dilakoekan sendiri dengan tjara jang sangat tjerdik, maianan dibeberapa tempat soedah kedjadian, baroelah orang2 sama mengerti bahwa jang datang la koeakan beberapa matjam pertanjaan dan penjelidikan, ada mereka poenja bakal Radja, sesoedahnja ini bangsawan moeda datang di desa2 liwat beberapa hari.

Pendeknja, dengan penobatan nja Baginda ke IX ini, Zelfbestuur Djokjakarta tentoe bakal alamkan peroebahan2 penting, jang sesoeci dengan peri keadaan djaman.

Rapat Oem In (Versl)

Apa betoel djadi gila?
Banjak orang jg. berkata, bahwa Kaban jaitoe penikam soepir Awan jaag tempo hari kita telah kabarkan, didalam boei tahanan di Tjikampek mendadak sebagai orang jang roesak ingatannja.

Benar tidaknja ia mendjadi gila, tentoe para achli jang akan menentoekannja.

Lebih djaoeh dikabarkan poela, Kaban itoe asal dari daerah Tamboen, dan mendjadi soepir seorang Tionghoa di Tjikampek tetapi ta' lama bekerdjanja, kemoedian mendjadi tjalo (pentjari moetan). Beloem selang berapa lamanja ia ditinggal mati oleh anaknja, tambahan poela bininja atjapkali minta ditjeraiakan, agaknja karena lakinja ta' berpentjarian tetap sebagai sediakala.

Menilik kepada keadaannja jg. terseboet djika benar, boleh djadi ia poenja ingatan mendjadi terganggoe.

DJAWA TENGAH.

SOLO.

Pidato Prof. Dr. C. C. Berg.

Saptoe malam tg. 16 Maart j.t.l. di Loge Batangan di Solo telah dilangoengkan pidato dari Maha Goeroe terseboet.

Anggauta2 dari Radijo Poes-toko jang mendatangkan Maha Goeroe tadi dan pengeroesnja lengkap berpakaian Djawa dengan memakai keris, sedang pada penerimaan Prof. terseboet diadakan oepatjara sedikit.

Prof. Berg berpidato tentang „Mempelihara bahasa dizaman perobahan ini”, pidato mana dalam garis2 besar telah pernah di oetjapkan di Betawi beberapa boelan berselang, jang menimboelkan beberapa commentaar didalam pers.

Sehabis pidato beliau lantasi diadakan kesempatan oentoek bertanja jang dipergoenakan oleh beberapa hadirin dan didja wab oleh beliau sendiri. Pidato beliau tadi didalam bahasa Djawa. (Aneta).

„OENGARAN”.

Toean Prowoto tidak ke Nederland

Sementara hari berselang oleh Pemandangan telah disiarkan, bahwa R. Prawoto Soemadilogo lid Volksraad dan commissaris H.B. P.P.B.B. akan pergi ke negeri Belanda oentoek menghadap audientie pada Staten gene- raal.

Lebih doeloe kita terangkan, bahwa t. Prawoto berkediaman pada lerengan goenoeng Oengaran didesa Sanggar menoeeroet pertjakapan jang kita lakoekan dengan beliau, memang betoel ada badan jang mengoesoelkan- nja, akan tetapi lantaran beberapa hal maka ditolaknjalah hal itoe mendjadi beliau tidak akan bertolak kenegeri dingin.

Rapat Oem In (Versl)

Pada hari Minggu tanggal 16 Maart 40' moelai djam 9.30 pa- digedong Permoepakatan Indonesia, Gang Kenari II 15, Djakarta telah dilangoengkan rap- oemoem oleh Partai Islam Indonesia tjabang Djakarta.

Jang hadir kl 1.500 orang, dang wakil2 perkoempoelan da- pers lengkap-genap.

Rapat dipimpin oleh toean M. hammad Lawit. Oleh pimpin- setelah diadakan oetjapan, ma kasih pada para hadirin, loe dibitjarakan tentang peng- sjahan PII tjabang Djakarta jang dilakoekan pada tanggal 22 Fe- bruari 40. Kemoedian dipersila- kan toean Abdoel Razak Arsja oentoek membatjakan Al Qur- jang kemoedian olehnja diterdj- mahkan kebahasa Indonesia.

Berhoeboeng dengan toean V- woho sakit-kata pimpinan-da- karena toean Wali Al Fatah d- oetoes oleh PB. PII ke Borneo dan Celebes, maka agenda te- paksa dirobah.

Pembitjara pertama, ialah toea- H. A. Kahar tentang:

Islam dan Politiek.

Pembitjaraan menerangkan jang Islam dan Politiek ta' d- pat dipisahkan. Boleh djoeg- djadi-kata pembitjara-jang d- lam agama lain politik itoe o- pat dipisahkan dari agama, aka- tetapi tidak demikian halnja d- lam agama Islam. Kemoedia- pembitjara menoeendoekka- ajat-ajat jang berhoeboeng- dan bersangkoet-paet dengan- politik; lain dari pada itoe s- djarah perdoengan Nabi2, S- habat2 serta Oemmat Islam s- genapnja jang pada ketika b- loem begitoe banjak djoemla- orangnja, semoea mereka it- mendjalankan politik, apapoe- ketika akan mendirikan iboe-ko- Islam jang moela2 sekali, ja- kota Jastriil jang letaknja dise- lah Oetara kota Mekkah. O- pembitjara lebih landjoet diam- tjontoh waktoe zaman „Ab- Kentjana” keradjaan Islam, ja- achirnja pembitjara menega- djelaskan jang agama Islam d- politik itoe tidak dapat dipisa- kan jang satoe dari pada jang- lainnja.

Setelah selesai pembitjaraan- nja, laloe pimpinan memberika- komentarnja.

Kemoedian dipersilahkan toea- Dr. Soekiman jang akan memb- tjarakan:

Azas dan toedjoean Partai Islam Indonesia.

Pembitjara memoelai pemb- tjaraannja dengan zaman djahi-

TJILATJAP.

Penggelapan bensin.

Dari Tjilatjap diberitakan, ba- wa dikota terseboet diadakan pe- njelidikan terhadap penggelapa- bensin jang dilakoekan denga-